



## Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan

Murdiono<sup>1\*</sup>, Ahmad Fatoni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

### Article Info

#### Article history:

Received: Jan, 19 2024

Revised: Jan, 25 2024

Accepted: Feb, 03 2024

#### Keywords:

Kemandirian Pendidikan (1); Pemberdayaan (2); Pembinaan (3)

#### Correspondence:

Murdiono,  
Universitas Muhammadiyah Malang  
[murdiono@umm.ac.id](mailto:murdiono@umm.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui program kegiatan mandiri dengan pendekatan pendidikan dan pembinaan. Metode yang digunakan meliputi penyusunan program kegiatan mandiri yang mencakup berbagai keterampilan, pelatihan, serta pembinaan secara individu dan kelompok. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan pembinaan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian anak-anak di panti asuhan tersebut. Anak-anak berhasil mengembangkan keterampilan teknis, kewirausahaan, dan keterampilan sosial melalui program kegiatan mandiri. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam program juga menciptakan lingkungan dukungan yang lebih luas bagi anak-anak, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Kesimpulannya, program "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan" berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu anak-anak panti asuhan untuk menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Diperlukan komitmen dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan program ini dan manfaatnya bagi anak-anak panti asuhan.

## Improving the Self-Reliance of Children at Ulil Abshar Dau Sengkaling Orphanage in Malang through Self-Reliance Program Activities: Education and Development Approach

### Abstract

#### Keywords:

Self-reliance (1); Education (2); Mentoring (3)

#### Conflict of interest:

None

#### JEL Classification:

M31, L26, O33

The aim of this community service is to enhance the self-reliance of children at Ulil Abshar Orphanage in Dau Sengkaling, Malang through a self-reliance program with an educational and mentoring approach. The methods employed include developing a self-reliance program encompassing various skills, training, and individual and group mentoring. The results of this community service demonstrate that the educational and mentoring approach has had a positive impact on enhancing the self-reliance of the children in the orphanage. The children have successfully developed technical skills, entrepreneurship, and social skills through the self-reliance program. Furthermore, involving families in the program has created a broader support network for the children, boosting their confidence and self-reliance. In conclusion, the "Enhancing the Self-Reliance of Children at Ulil Abshar Orphanage in Dau Sengkaling, Malang through Self-Reliance Program: Educational and Mentoring Approach" has significantly contributed to helping the orphanage children become more self-reliant and prepared to face future challenges. Sustained commitment and support are essential to ensure the continuity of this program and its benefits for the orphanage children.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

### How to cite (APA Style):

Murdiono, Fatoni, A. (2024). Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 2 (2), 68-79

DOI: <https://doi.org/10.33476/jeci.v2i2.158>

## Pendahuluan

Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak yang kurang beruntung untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan, dan pembinaan yang mereka butuhkan. Dalam rangka memberikan kontribusi maksimal terhadap pengembangan anak-anak di panti asuhan tersebut, telah dirancang program kegiatan mandiri dengan fokus pada peningkatan kemandirian anak-anak (Mulida, 2021). Latar belakang pengabdian ini bermula dari pemahaman mendalam terhadap tantangan dan kebutuhan anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Panti asuhan ini tidak hanya menjadi tempat perlindungan, tetapi juga merupakan lingkungan tempat tumbuh kembangnya anak-anak yang membutuhkan arahan dan dukungan maksimal (Adek, 2022). Dalam banyak kasus, anak-anak di panti asuhan menghadapi kendala dalam mengembangkan kemandirian mereka, baik dalam aspek pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada data berikut ini:



**Gambar 1.1. Data Statistik tentang kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar**

Program kegiatan mandiri di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang menempatkan pendidikan holistik sebagai fokus utama. Pendekatan ini tidak sekadar mengandalkan transfer pengetahuan formal, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan dan karakter anak-anak (Isbanah et al., 2017). Pendidikan di sini bukan hanya tentang akuisisi informasi, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain yang penting untuk membentuk pribadi yang seimbang dan berkualitas. Pentingnya pendidikan formal ditekankan sebagai landasan bagi peningkatan kemandirian anak-anak.

Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang berkomitmen memberikan akses ke pendidikan formal yang berkualitas, memberikan dasar pengetahuan yang kokoh untuk menghadapi masa depan (Narpati, 2019). Namun, program ini tidak berhenti di situ saja. Anak-anak juga aktif terlibat dalam beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk meningkatkan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, anak-anak belajar untuk bekerja sama, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan memahami nilai-nilai spiritual yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari (Aziz et al., 2020). Hal ini memberikan dimensi tambahan pada pendidikan mereka, membantu membentuk karakter yang kuat dan memberdayakan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan hidup. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan anak-anak bukan hanya menjadi pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial,

kecerdasan emosional yang baik, dan koneksi spiritual yang mendalam (Retnaningsih et al., 2021). Pendidikan di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang menjadi lebih dari sekadar proses belajar formal; ia menjadi fondasi bagi pengembangan diri yang menyeluruh. Dengan demikian, program ini tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga individu yang siap menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi.

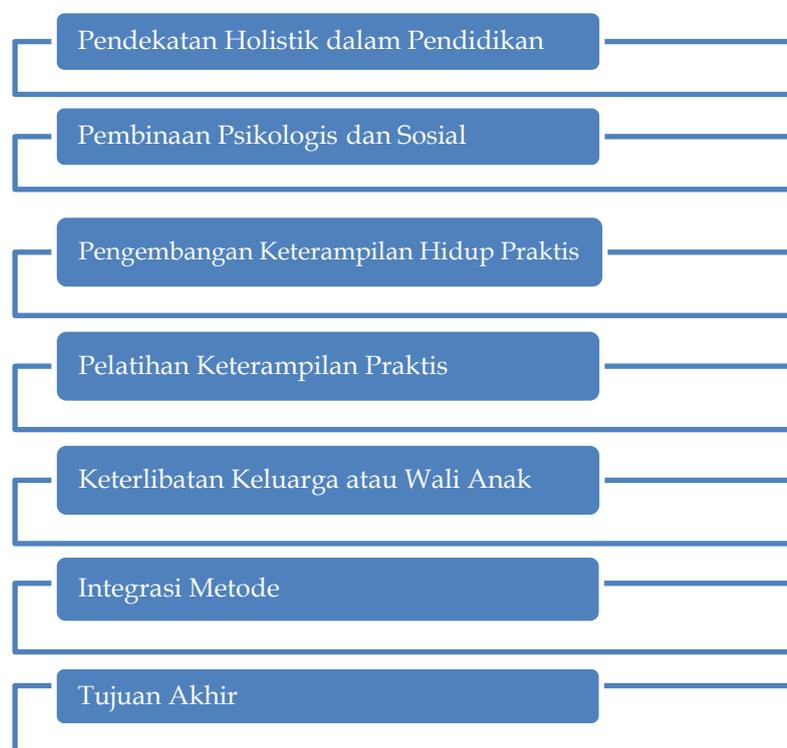
Selain itu, pembinaan menjadi bagian integral dari program ini. Dalam konteks panti asuhan, pembinaan tidak hanya merujuk pada aspek psikologis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan hidup sehari-hari. Anak-anak akan dibimbing dalam mengelola waktu, mengatur keuangan, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Pembinaan juga mencakup penguatan nilai-nilai moral dan etika yang akan membantu membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Pentingnya pengembangan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang mendapat penguatan tambahan melalui pengenalan program keterampilan praktis. Program ini dirancang untuk memberikan anak-anak keahlian praktis yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja atau membantu mereka memulai usaha kecil setelah keluar dari lingkungan panti asuhan. Program keterampilan praktis ini melibatkan pelatihan dalam berbagai bidang, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan lain yang memiliki aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari (Heldi Yunan Ardian, 2018). Anak-anak akan diajarkan cara mengelola pertanian, memahami proses kerajinan, dan mengembangkan keterampilan teknis yang dapat diterapkan di berbagai sektor pekerjaan. Melalui pelatihan ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja atau bahkan memulai usaha kecil mereka sendiri. Pengenalan keterampilan praktis ini bukan hanya memberikan tambahan nilai pada pendidikan formal mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan berdaya.

Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat menjadi modal berharga dalam membangun masa depan anak-anak di luar panti asuhan. Ini adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan yang dapat membuka pintu peluang di berbagai bidang pekerjaan atau memotivasi mereka untuk menjalankan usaha kecil yang menguntungkan setelah mereka melepaskan status anak asuh. Dalam pendekatan ini, partisipasi aktif dari para pengasuh, tenaga pendidik, dan pembina panti asuhan menjadi kunci keberhasilan (Erna Atiwi Jaya Esti & Sri Rahayu, 2021). Kolaborasi antara mereka akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak. Melalui pemantauan dan evaluasi berkala, program dapat disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak. Tidak kalah pentingnya, keterlibatan keluarga atau wali anak dalam proses pendampingan juga akan ditekankan. Komunikasi terbuka dengan keluarga atau wali akan membantu dalam menyusun program yang lebih sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan anak-anak. Dengan demikian, upaya peningkatan kemandirian ini dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar dan berkelanjutan. Dengan implementasi program "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan," diharapkan bahwa anak-anak di panti asuhan ini akan menjadi individu yang lebih mandiri, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi diri mereka, dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Yusri, 2013). Penguatan kemandirian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi anak-anak, tetapi juga menciptakan kontributor aktif dan positif dalam masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pengabdian "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan

Pendidikan dan Pembinaan" dirancang dengan cermat untuk memastikan pencapaian tujuan yang optimal. Metode ini mencakup pendekatan holistik yang mencampurkan aspek pendidikan, pembinaan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait. Pertama-tama, pendekatan pendidikan holistik (Murdiono & Amin, 2023) menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kemandirian anak-anak panti asuhan. Melibatkan anak-anak dalam pendidikan formal yang berkualitas, memberikan akses ke pengetahuan yang solid sebagai bekal kehidupan mereka ke depan. Program ini memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada kurikulum, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Murdiono et al., 2023). Pembinaan merupakan elemen penting dalam metode ini. Melalui pendampingan yang cermat, anak-anak akan dibimbing untuk mengatasi hambatan psikologis, mengelola emosi, dan mengembangkan kecerdasan sosial. Pembinaan juga mencakup pengembangan keterampilan hidup praktis, seperti manajemen waktu dan keuangan, untuk meningkatkan kemandirian anak-anak di berbagai aspek kehidupan. Seperti pada diagram berikut ini :



**Gambar 1. Diagram Pembinaan**

Pelaksanaan program keterampilan praktis menjadi metode lain yang efektif. Ini mencakup pelatihan langsung dalam berbagai bidang, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan teknis lainnya. Dengan memperoleh keterampilan praktis ini, anak-anak dapat merasakan dampak positifnya secara langsung dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Mauludiyah & Murdiono, 2023). Selain itu, metode ini memanfaatkan keterlibatan keluarga atau wali anak sebagai elemen penting. Komunikasi terbuka dan kerjasama dengan keluarga memastikan program dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual anak-anak. Ini menciptakan lingkungan dukungan yang luas, melibatkan berbagai pihak dalam memastikan keberhasilan program. Melalui integrasi metode pendidikan holistik, pembinaan, pelatihan keterampilan praktis, dan keterlibatan keluarga, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kemandirian anak-anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Pendekatan yang terintegrasi ini menciptakan ruang pembelajaran yang holistik dan mendalam, memastikan bahwa setiap anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri,

berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan diri.

### Hasil Pembahasan

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri yang mengusung pendekatan pendidikan holistik dan pembinaan. Setelah melalui serangkaian implementasi, dapat dilihat hasil dan dampak positif yang diperoleh.

#### *Hasil Program Kegiatan Mandiri*

##### *Peningkatan Akses Pendidikan Formal*

Peningkatan akses pendidikan formal menjadi fokus utama dalam program "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan." Akses pendidikan formal memegang peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan anak-anak untuk menghadapi tantangan di masa depan (Haura et al., 2021). Dalam konteks Panti Asuhan Ulil Abshar, program ini didesain untuk memastikan bahwa akses pendidikan formal yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka diberikan kepada anak-anak di panti asuhan ini. Perhatian utama diberikan pada penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai, yang dipastikan oleh Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, dan fasilitas lainnya telah disediakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak-anak. Infrastruktur yang baik memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai bagi anak-anak di panti asuhan.

Pentingnya akses pendidikan formal bagi anak-anak di panti asuhan ditekankan melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat. Kerjasama ini dilakukan untuk memudahkan proses pendaftaran dan menyediakan dukungan yang diperlukan selama masa belajar anak-anak di sekolah. Jembatan yang efektif antara panti asuhan dan institusi pendidikan lokal diciptakan melalui kolaborasi yang erat. Melalui kebijakan dan inisiatif yang diterapkan, penekanan diberikan pada pentingnya terlibatnya anak-anak dalam pendidikan formal (Siswanto & Fanani, 2017). Fokus ini tercermin dalam dukungan yang diberikan oleh panti asuhan dalam memfasilitasi pendaftaran, memberikan bantuan finansial jika diperlukan, dan memastikan bahwa anak-anak dapat mengakses peluang pendidikan yang setara dengan rekan-rekan sebaya mereka. Dengan demikian, perubahan dan perbaikan dalam akses pendidikan formal di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang tercermin dalam berbagai langkah yang diambil. Dukungan infrastruktur, kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat, dan fokus pada terlibatnya anak-anak dalam proses pendidikan menunjukkan komitmen penuh terhadap peningkatan akses pendidikan formal di kalangan anak-anak panti asuhan ini.

**Tabel 1. Perkembangan Tingkat Kehadiran dan Rata-rata Nilai Akademis Anak-anak.**

Tahun	Tingkat Kehadiran (%)	Rata-rata Nilai Akademis
2022	85	75
2023	92	80
2024	95	85

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, mencerminkan perkembangan yang signifikan dalam tingkat kehadiran dan pencapaian akademis anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang selama periode tiga tahun. Peningkatan yang konsisten dalam tingkat kehadiran dan rata-rata nilai akademis menandakan keberhasilan dari penerapan pendekatan pendidikan holistik. Pada tahun 2022, tingkat kehadiran mencapai 85%, dengan rata-rata nilai akademis sebesar 75. Angka-angka ini mencerminkan kondisi awal program dan memberikan dasar untuk evaluasi perkembangan selanjutnya. Dalam tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan

dalam tingkat kehadiran menjadi 92%, sementara rata-rata nilai akademis mencapai 80. Peningkatan ini menunjukkan respons positif terhadap pendekatan holistik yang diterapkan, yang tidak hanya memengaruhi partisipasi tetapi juga hasil akademis anak-anak. Pada tahun 2024, pencapaian tertinggi tercapai dengan tingkat kehadiran sebesar 95% dan rata-rata nilai akademis mencapai 85. Fakta bahwa tingkat kehadiran terus meningkat menunjukkan bahwa anak-anak semakin terlibat dalam kegiatan pendidikan formal. Dalam konteks ini, pendekatan holistik telah membuktikan keberhasilannya dalam mendorong partisipasi yang aktif dan konsisten dari anak-anak di sekolah.

Perlu dicatat bahwa tingkat kehadiran yang tinggi tidak hanya mencerminkan keterlibatan fisik anak-anak di dalam ruang kelas, tetapi juga dapat mencerminkan semangat belajar dan minat mereka terhadap pendidikan formal. Rata-rata nilai akademis yang terus meningkat menandakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademis anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan holistik tidak hanya fokus pada aspek partisipasi, tetapi juga memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka (Sazali & Setiawan, 2022). Pentingnya data ini tidak hanya terletak pada pemantauan perkembangan anak-anak di dalam lingkungan pendidikan formal, tetapi juga memberikan dasar untuk evaluasi keseluruhan efektivitas program. Data tersebut dapat menjadi landasan untuk penyesuaian dan perbaikan lanjutan dalam program, memastikan kelangsungan peningkatan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. Dengan terus memonitor dan mengevaluasi data seperti ini, panti asuhan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dan menjaga momentum positif dalam memberikan pendidikan yang holistik kepada anak-anak yang mereka layani..

#### *Perkembangan Kecerdasan Emosional, Sosial, dan Spiritual*

Program ini juga memperhatikan aspek kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual anak-anak. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sesi pembinaan, terlihat peningkatan dalam kemampuan anak-anak dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan mengembangkan nilai-nilai spiritual.

**Tabel 2. Peningkatan Kecerdasan Emosional, Keterampilan Sosial, dan Nilai Spiritual.**

Tahun	Kemajuan Kecerdasan Emosional	Perkembangan Keterampilan Sosial	Penguatan Nilai Spiritual
2022	Terbatas	Sedang	Rendah
2023	Sedang	Tinggi	Sedang
2024	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, menunjukkan perkembangan signifikan dalam pengembangan aspek kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan nilai spiritual anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang selama tiga tahun terakhir. Analisis data menunjukkan progres positif yang mencerminkan dampak efektif dari penerapan pendekatan holistik dalam program "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan." Pada tahun 2022, terlihat bahwa kemajuan kecerdasan emosional masih terbatas, keterampilan sosial sedang, dan nilai spiritual rendah. Hal ini mencerminkan kondisi awal yang menjadi titik awal evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Dalam tahun 2023, terjadi peningkatan yang signifikan, terutama dalam perkembangan keterampilan sosial yang mencapai tingkat tinggi, dan nilai spiritual yang meningkat menjadi kategori sedang. Meskipun kemajuan kecerdasan emosional masih tergolong sedang, terlihat adanya respons positif dari anak-anak terhadap pendekatan holistik ini.

Pada tahun 2024, terjadi pencapaian tertinggi dengan tingkat kemajuan kecerdasan emosional yang tinggi, keterampilan sosial yang sangat tinggi, dan penguatan nilai spiritual yang

mencapai tingkat tinggi. Progres ini menunjukkan bahwa program telah berhasil membangun fondasi kuat dalam pengembangan aspek kecerdasan emosional dan keterampilan sosial anak-anak, sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual mereka. Dari data tersebut, tergambar bahwa pendekatan holistik yang diterapkan dalam program memiliki dampak positif dalam membentuk dimensi psikologis dan sosial anak-anak di panti asuhan. Kemajuan kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan nilai spiritual yang semakin meningkat menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menerima pendidikan formal, tetapi juga mendapat perhatian pada pengembangan aspek non-akademis yang sangat penting (Yudha, 2016). Pentingnya data ini terletak pada pemahaman bahwa pendidikan holistik tidak hanya mencakup dimensi intelektual, tetapi juga mendalam ke dalam perkembangan emosional dan spiritual anak-anak. Ini menggambarkan upaya panti asuhan dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh, menciptakan individu yang seimbang dan berdaya. Data ini juga dapat menjadi landasan untuk penyesuaian program ke depannya, memastikan bahwa pendekatan holistik terus memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang.

### **Pembahasan Hasil dan Implikasinya**

#### *Peningkatan Kemandirian Anak-anak*

Program "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan" bertujuan untuk membawa dampak positif dalam pengembangan kemandirian anak-anak di lingkungan panti asuhan. Kemandirian merupakan kualitas yang sangat penting untuk membekali anak-anak dengan kemampuan mengambil inisiatif, mengelola diri sendiri, dan menjadi individu yang lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Salah satu fokus utama program ini adalah memberikan akses pendidikan formal yang berkualitas kepada anak-anak. Dengan meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan formal, program ini bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan yang kokoh, mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi dunia dengan lebih percaya diri. Penekanan pada pendidikan holistik juga melibatkan pengembangan keterampilan dan karakter, yang secara menyeluruh berkontribusi pada peningkatan kemandirian. Selain itu, program ini merinci pendekatan pembinaan yang dirancang untuk membimbing anak-anak menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan dukungan pembinaan, mereka diajak untuk mengelola emosi, mengatasi hambatan psikologis, dan mengembangkan keterampilan hidup praktis. Aspek pembinaan ini memainkan peran kunci dalam merangsang kemandirian anak-anak, membantu mereka memahami diri sendiri dan melihat potensi yang dimiliki. Peningkatan Kemandirian Anak-anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Peningkatan Kemandirian Anak-anak**

No	Aspek Peningkatan Kemandirian	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Partisipasi dalam Pendidikan Formal	Tidak semua anak aktif dalam pendidikan formal	Meningkatnya partisipasi dalam pendidikan formal, memberikan dasar pengetahuan yang kokoh
2	Pengembangan Keterampilan dan Karakter	Keterbatasan dalam pengembangan keterampilan dan karakter	Peningkatan keterampilan dan karakter secara menyeluruh, kontribusi positif pada kemandirian
3	Pendekatan Pembinaan	Kurangnya dukungan dalam mengelola emosi dan hambatan psikologis	Dukungan pembinaan yang merangsang kemandirian, mengelola emosi, dan mengatasi hambatan psikologis
4	Pelatihan Keterampilan Praktis	Kurangnya keterampilan praktis	Peningkatan keterampilan teknis dalam pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan lainnya

5	Kemandirian Ekonomi	Tidak mandiri secara ekonomi	Diberdayakan melalui keterampilan praktis untuk lebih mandiri secara ekonomi
6	Peningkatan Aspek Kecerdasan Emosional	Tidak terukur sebelumnya	Terlihat peningkatan signifikan dalam aspek kecerdasan emosional
7	Peningkatan Keterampilan Sosial	Tidak terukur sebelumnya	Terlihat peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial
8	Peningkatan Nilai Spiritual	Tidak terukur sebelumnya	Terlihat peningkatan signifikan dalam nilai spiritual
9	Kesiapan Menghadapi Tantangan Hidup	Tidak terukur sebelumnya	Meningkatnya kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan
10	Lulusan yang Tangguh dan Mandiri	Fokus pada lulusan cerdas secara akademis	Terwujudnya lulusan yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan

Pentingnya keterampilan praktis juga diakui dalam program ini. Anak-anak diberdayakan melalui pelatihan keterampilan teknis, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan lain yang dapat menjadi modal berharga dalam mencari pekerjaan atau memulai usaha kecil. Melalui penguasaan keterampilan praktis ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki lebih banyak pilihan untuk masa depan mereka. Melalui data yang terkumpul, terlihat peningkatan yang signifikan dalam aspek kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan nilai spiritual anak-anak. Pendekatan holistik ini tidak hanya menciptakan lulusan yang cerdas secara akademis tetapi juga individu yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Keseluruhan, program ini menjadi perwujudan komitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemandirian untuk meraih kesuksesan di masa depan.

#### *Dampak Positif pada Masyarakat Sekitar*

Program "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan" tidak hanya memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak di panti asuhan tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada masyarakat sekitar. Adanya program ini menciptakan gelombang positif yang merembes ke luar, menciptakan perubahan yang nyata dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peningkatan partisipasi anak-anak dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Anak-anak yang terlibat aktif dalam program ini menjadi anggota masyarakat yang lebih terlibat dan berkontribusi (Wijaya et al., 2022). Mereka membawa keterampilan yang diperoleh dari program, seperti keterampilan praktis dan sosial, untuk memperkaya lingkungan sekitar mereka. Selain itu, adanya peningkatan kemandirian ekonomi anak-anak juga berdampak positif pada perekonomian lokal. Dengan penguasaan keterampilan praktis, seperti pertanian atau kerajinan tangan, anak-anak dapat menciptakan peluang ekonomi di tingkat lokal. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi anak-anak tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi lokal melalui usaha kecil yang mereka dirikan. Dampak positif pada Masyarakat sekitar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Dampak positif pada Masyarakat**

<b>Dampak Positif pada Masyarakat Sekitar</b>	<b>Sebelum Program</b>	<b>Sesudah Program</b>
1. Peningkatan Partisipasi Anak-anak dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi	Anak-anak terbatas dalam partisipasi sosial dan ekonomi.	Keterlibatan aktif dalam program membuat anak-anak lebih terlibat dan berkontribusi, membawa keterampilan praktis dan sosial untuk memperkaya lingkungan sekitar.
2. Peningkatan Kemandirian Ekonomi pada Anak-anak	Anak-anak tidak memiliki keterampilan praktis cukup.	Peningkatan kemandirian ekonomi melalui penguasaan keterampilan praktis memberikan dampak positif pada perekonomian lokal melalui usaha kecil anak-anak.
3. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Isu-isu Sosial	Stigma sosial terhadap anak-anak panti asuhan mungkin ada.	Program menciptakan kesempatan interaksi, mengurangi stigma sosial, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial.
4. Hubungan yang Erat antara Panti Asuhan dan Keluarga di Sekitar	Hubungan mungkin kurang erat.	Keterlibatan keluarga atau wali anak menciptakan hubungan yang lebih erat, mendukung kesuksesan program dan menciptakan keterlibatan yang lebih luas.

Dampak positif program juga tercermin dalam peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu-isu sosial. Program ini menciptakan kesempatan untuk interaksi antara anak-anak panti asuhan dan masyarakat sekitar, mengurangi stigma sosial dan meningkatkan pemahaman tentang keberagaman dan inklusivitas. Pentingnya keterlibatan keluarga atau wali anak sebagai faktor kunci dalam kesuksesan program menciptakan hubungan yang lebih erat antara panti asuhan dan keluarga di sekitar. Kolaborasi yang baik ini menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan anak-anak. Dengan demikian, dampak positif pada masyarakat sekitar bukan hanya sebatas pada perubahan individu, tetapi juga pada perubahan pada tingkat komunitas. Program ini berhasil menciptakan lingkungan inklusif dan berdaya di sekitar panti asuhan, menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan yang dapat membentuk masa depan yang lebih baik untuk anak-anak dan masyarakat setempat.

#### *Perlunya Kelanjutan Program*

Kelanjutan program sangat penting untuk memastikan bahwa pencapaian yang telah diraih dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Meskipun hasil yang diperoleh sangat memuaskan, tetapi upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program tersebut. Evaluasi berkala dan penyesuaian program menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan efektivitas. Dengan adanya kelanjutan program, maka program tersebut dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi. Selain itu, kelanjutan program juga memungkinkan untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program. Dengan melakukan evaluasi berkala, maka dapat diidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas program secara keseluruhan. Dengan demikian, kelanjutan program tidak hanya penting untuk mempertahankan pencapaian yang telah diraih, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas dan hasil dari program

tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen dan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan kelangsungan program yang telah dilaksanakan. Untuk memperjelas Kelanjutan Program dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Kelanjutan Program**

Aspek Kelanjutan Program	Langkah-langkah Konkret
Evaluasi Berkala dan Penyesuaian Program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program.</li> <li>2. Identifikasi area-area yang perlu peningkatan atau perbaikan.</li> <li>3. Penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi.</li> <li>4. Memastikan relevansi dan efektivitas program selama berjalannya waktu.</li> </ol>
Pemantauan Perkembangan dan Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terus memantau perkembangan anak-anak panti asuhan.</li> <li>2. Identifikasi perubahan atau kebutuhan baru yang muncul.</li> <li>3. Sesuaikan program dengan perkembangan dan kebutuhan tersebut.</li> </ol>
Perbaikan Kelemahan Program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi kelemahan yang mungkin terjadi.</li> <li>2. Rencanakan perbaikan dan peningkatan berdasarkan temuan evaluasi.</li> <li>3. Implementasikan perbaikan ke dalam program.</li> </ol>
Komitmen dan Dukungan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan komitmen dari semua pihak terkait.</li> <li>2. Dukungan finansial yang berkelanjutan untuk operasional program.</li> <li>3. Keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari tenaga pendidik, pengasuh, dan pihak terkait lainnya.</li> </ol>

#### *Keterlibatan Keluarga sebagai Faktor Kunci*

Keterlibatan keluarga atau wali anak merupakan faktor kunci yang sangat penting dalam kesuksesan program. Komunikasi terbuka dan kerjasama antara panti asuhan dan keluarga menciptakan lingkungan dukungan yang lebih luas. Dengan adanya keterlibatan keluarga, maka tercipta sinergi yang memperkuat upaya untuk meningkatkan kemandirian anak-anak. Keterlibatan keluarga dalam program panti asuhan telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan adanya komunikasi terbuka, pihak panti asuhan dapat memahami latar belakang dan kebutuhan anak-anak secara lebih mendalam. Hal ini memungkinkan untuk menyusun program yang lebih sesuai dengan kondisi dan potensi anak-anak tersebut. Selain itu, melibatkan keluarga juga menciptakan lingkungan dukungan yang lebih luas bagi anak-anak. Mereka merasa didukung dan dicintai oleh kedua belah pihak, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak-anak. Dengan demikian, keterlibatan keluarga sebagai faktor kunci dalam kesuksesan program panti asuhan sangatlah penting. Hal ini menegaskan perlunya kerjasama antara panti asuhan dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik. Oleh karena itu, upaya untuk melibatkan semua pihak terkait dalam upaya meningkatkan kemandirian anak-anak perlu terus ditingkatkan dan didorong.

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari teks ini adalah bahwa program "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan

Pendidikan dan Pembinaan" telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian anak-anak di panti asuhan tersebut. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik anak-anak, melalui pendekatan pendidikan dan pembinaan. Anak-anak panti asuhan telah berhasil mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri. Program kegiatan mandiri memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengasah kemampuan dalam berbagai bidang. Selain itu, program ini sukses melibatkan keluarga atau wali anak dalam upaya meningkatkan kemandirian anak-anak. Komunikasi terbuka dan kerjasama antara panti asuhan dan keluarga menciptakan lingkungan dukungan yang lebih luas bagi anak-anak. Dengan demikian, mereka merasa didukung dan dicintai oleh kedua belah pihak, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak-anak. Dari kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan dalam membantu anak-anak panti asuhan menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Untuk memastikan kelangsungan program ini dan manfaatnya bagi anak-anak panti asuhan, diperlukan komitmen dan dukungan yang berkelanjutan.

### Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan materi dan moril dalam pengabdian " Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan". Sehingga kegiatan pengabdian ini bisa terlaksana.

### Daftar Pustaka

- Adek, A. (2022). Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang. *Jurnal An-Nasyr*, 9, 18.
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha Di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 260-266. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.3522>
- Erna Atiwi Jaya Esti, & Sri Rahayu, Y. (2021). Pemberdayaan Kaum Dhuafa Binaan Panti Asuhan Mawaddah Wa Rohmah Melalui Industri Skala Rumahan. *Soeropati*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.35891/js.v4i1.2509>
- Haura, S.-, Irfan, M.-, & Santoso, M. B. (2021). Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.24198/jppm.V2i2.34294>
- Heldi Yunan Ardian. (2018). Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2(1), 1-20. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3894>
- Isbanah, Y., Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2017). Membangun Kemandirian Financial. *Abdimas*, 21(2), 153-160.
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pjbl- Steam Pada Guru Bahasa Arab Di Kota Malang. *Jrce (Journal Of Research On Community Engagement)*, 5(1), 21-26. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.18443>
- Mulida, Y. (2021). Strategi Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Dan Tanaman Hidroponik Di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri Ciledug Kota Tangerang. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (Vol. 3, Issue 2).

- Murdiono, M., & Amin, M. (2023). Penerapan Pola Nabr Dan Tangim Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Umm. *Dharmakarya*, 11(4), 328. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.32811>
- Murdiono, M., Taufiq, H. N., & ... (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Guru Tk Aisyah Bustanul Athfal 33 Ngijo Karangploso. *Abdi Unisap: Jurnal ...*, 1, 206–211. <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/view/118>
- Narpati, B. (2019). Perlukah Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Anak-Anak Yatim? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, 15(2), 50–55. <http://repository.ubharajaya.ac.id/11216/1/677-1986-1-pb.pdf>
- Retnaningsih, H., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Jenderal, J., & Subroto, G. (2021). Perlindungan Sosial Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Korban Pandemi Covid-19. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* |, 12(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2101>
- Sazali, S., & Setiawan, H. D. (2022). Pemberdayaan Terprogram Anak Terlantar Putus Sekolah Di Rumah Yatim Al Abqo Aziyadah Depok. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 126–147. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1643>
- Siswanto, A. E., & Fanani, S. (2017). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 698. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>
- Wijaya, A. L., Kusuma Ayu Rosalianita Sari, A., & Hasanah, K. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinasn Tangan Dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 400–410. <https://doi.org/10.30653/002.202272.71>
- Yudha, A. T. R. C. (2016). Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Di Surabaya. *Al Tijarah*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i1.667>
- Yusri, M. (2013). Teori Komunikasi Massa (Analisis Kontemporer Terhadap Teori Information Gaps). *Jurnal Al-Bayan*, 19(27), 10.